

ANALISIS TEORI PENETRASI SOSIAL : STUDI FENOMENOLOGI PADA GAY

Salvia Sarwahita, Salsabila Aurel Triyatna, Nadia Putri Damayanti

Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2023

Revised Desember 2023

Accepted Desember 2023

Available online Desember 2023

kata kunci : *Penetrasi Sosial, Keterbukaan Diri, Gay*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

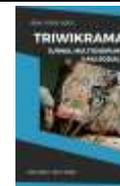
Nowadays, gay people are becoming increasingly popular in Indonesia. According to Siyoto, the number of gay people in Indonesia has reached 20,000 people. In 2023, the number of gays will definitely increase. Entering the era of Generation Z which is increasingly free, where technology and information are freely accessible. Not only that, Generation Z is given freedom in their relationships, including sexual orientation. By linking the theory of social penetration and self-disclosure to gays, this research topic is the topic. There are 4 stages in social penetration theory, namely: orientation, affective exploratory exchange, affective exchange, stable exchange. The research method used in this research is a qualitative method. The subjects of this research were gay couples XX and YY. The selection of research

informants was based on fulfilling the requirements to become an informant, namely: being male, having a sexual orientation (homosexual), having disclosed his sexual orientation to his parents and being willing to become a research informant.

Keywords: social penetration, self-disclosure, gay

Abstrak

Pada dewasa ini maraknya gay di Indonesia, Menurut Siyoto, jumlah gay di Indonesia mencapai angka 20.000 orang. Di tahun 2023 ini tentunya jumlah gay semakin bertambah. Masuk era generasi z yang semakin bebas, dimana teknologi dan informasi yang bebas diakses. Tidak hanya itu, generasi z diberikan kebebasan dalam pergaulannya, termasuk pada orientasi seksual. Dengan mengaitkan teori penetrasi sosial dan self disclosure pada gay menjadi topik penelitian ini. Ada 4 tahapan dalam teori penetrasi sosial, yaitu : orientasi, pertukaran penjajakan afektif, pertukaran afektif, pertukaran stabil. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pasangan gay XX dan YY. Pemilihan informan penelitian berdasarkan terpenuhinya persyaratan untuk menjadi informan, yaitu : berjenis kelamin laki-laki, memiliki orientasi



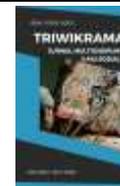
seksualnya (homoseksual) telah mengungkapkan diri terkait orientasi seksualnya kepada orangtua dan bersedia menjadi informan penelitian.

PENDAHULUAN

Menurut Azhari (2019) Pengungkapan identitas seksual adalah keinginan untuk berhubungan secara romantis atau seksual dengan seseorang dari jenis kelamin yang sama atau berbeda. Identitas diri adalah proses di mana seseorang menjadi individu yang unik dengan peran penting dalam kehidupan. Dalam konteks ini, individualitas diri digunakan untuk menampilkan dirinya sebagai personal yang berbeda dibandingkan orang lain. Menurut Gonsiorek (2013) tahapan suatu kehidupan adalah dengan bertemu jodoh, setiap personal individu memiliki ketertarikan seksual yang sangat dekat atau umumnya diartikan sebagai orientasi seksual.

Orientasi seksual seseorang menjadi salah satu identitas di lingkungan. Secara umum, orientasi seksual yang dianggap normal adalah ketertarikan seks pada lawan jenis, sedangkan orientasi seks sesama jenis masih dianggap sesuatu yang menyimpang di masyarakat. Meskipun demikian, di lingkungan juga dimungkinkan terdapat orang-orang dengan orientasi seks yang dianggap menyimpang dari kehidupan normal dan keberadaannya cenderung ditolak oleh masyarakat, seperti kelompok orang-orang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Ada banyak hal yang bisa melatarbelakangi orientasi seksual, seperti faktor lingkungan, emosional, hormonal, dan biologis. Umumnya, seseorang akan menemukan orientasi seksualnya pada saat remaja atau memasuki usia dewasa. Orientasi seksual bisa saja muncul tanpa ada pengalaman seksual sebelumnya. (Amin 2015)

Menurut Mastuti (2012) terdapat beberapa jenis ketertarikan seksual, di mana yang pertama adalah ketertarikan pada lawan jenis atau heteroseksual. Selain itu, terdapat juga golongan kedua yang terdiri dari wanita yang menyukai sesama wanita atau disebut sebagai lesbian, dan laki-laki yang tertarik pada laki-laki atau disebut sebagai gay. Ada juga individu yang dapat menyukai baik lawan jenis maupun sesama jenis secara bersama-sama. Selain itu, terdapat juga istilah lain untuk jenis-jenis orientasi seksual seperti Queer dan Panseksual. Homoseksualitas adalah fokus seksualitas, romans. Meskipun homoseksualitas masih tabu dalam beberapa negara, pemahaman dan pendukung terhadap orientasi seksual ini meningkat di berbagai bidang, termasuk dalam bidang psikologi, sosiologi, dan kesehatan mental.

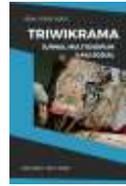


Orientasi seksual heteroseksual merupakan jenis orientasi seksual yang paling umum ditemukan di kalangan masyarakat. Namun, segala bentuk orientasi seksual lainnya juga ada dan harus dihormati. Tidak semua masyarakat dapat menerima adanya perbedaan orientasi seksual tersebut, dikarenakan faktor sosial budaya dan norma yang berlaku di setiap negara berbeda-beda. Di Indonesia, homoseksualitas dianggap sebagai hal yang tabu dan sulit diterima oleh masyarakat umum. Namun, orientasi seksual seseorang bersifat pribadi dan mereka berhak memutuskan bagaimana dan jika mereka ingin mendefinisikannya.

Homoseksualitas adalah orientasi seksual yang ditandai oleh ketertarikan dan hasrat erotis untuk menjalin kedekatan yang intim dengan sesama jenis. Populasi LGBT di Indonesia meningkat setiap tahunnya, meskipun homoseksualitas dianggap sebagai hal yang tabu oleh masyarakat sipil dan pemerintah Indonesia. Meskipun tidak ada undang-undang khusus tentang homoseksualitas di Indonesia, pelaku homoseksualitas dapat dikenai pidana jika diikuti dengan perbuatan cabul. Masyarakat Indonesia seringkali memahami gender dan seksualitas secara biner, sehingga homoseksualitas dan biseksualitas dianggap tidak dapat diterima. Namun, Indonesia memiliki sejarah homoseksualitas dan transgender yang kaya, dan keberagaman gender dan seksualitas melekat pada masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, LGBT di Indonesia menghadapi tindakan diskriminasi dan intoleransi yang semakin meningkat.

KAJIAN LITERATUR

1. Onion throy stsu teori bawang pada dasarnya gambarang dari proses penetrasi sosial dalam sebuah interaksi yang terjadi. serta dalam teori ini ada pembagian-pembagian tingkat penetrasi sosial yang berlapis-lapis. pada lapisan tersebut ada di dalam yang memiliki proses yang masing-masing berbeda altman dan taylor (1973) dalam west dan tuner (2004,177).
2. Tahapan teori penetrasi sosial:
 - a. Orientasi: membuka sedikit demi sedikit, menjelaskan bahwa tahapan awal dalam interaksi dan terjai di kalangan publik. pada tahap ini mengegambarkan dasar daro berbagai informasi yang bersifat dangkal.
 - b. Pertukrana penjelasan afektif : munculnya diri. di tahap ini emmeperlua are pub;ik dari aspek -aspek dari kepribadian yang lebih untuk dibandingkan tahap perta,a yang menyangkut persolanalitas seacara persomal.
 - c. Pertukaran afektif : moitmen dan kenyamanan



dalam tahap ini nyaman dengan pihak tertentu sehingga informai telah disampiakan unuk mendalami sehingga dapat memeperbandingkan infoemrasi yang tlah disampaiakn. dengan ini ditandai dengan persahabatn yang dekat dan pasanagan.

d. Pertukaran stabil.kejujuran dan keintiman.

memasuki tahap terkahir adalah atahaon dimana hubungan dengan ungkapan pemikiran,perasaan dan perilaku secara terbuka yang akan menumbuhkan spontabilitas dan keunikan hubungan tertentu.

3. Pengukapan diri dari sinkronasi dari aspek ungkapan menurut culbert:

- a. motivasi adalah suatu bentuk sitmulus dan rangsangan yang mucnul dari diri inividu dengan tindakan dan tujuan tertentu.
- b. intesitas ini diaman dapat memebrikan penjelasandalam hal perilaku dan tindakan untuk memebrikan tujuan dalam subjek informan.
- c. keteapan diamna adanya umpan balik yang datang dari pihak komunikaotr atau komunikasi sehingga menimbulkan positif dan negatif. waktu penetapan waktu yng cocok untuk berpengaruh pada sesroangn yang terbuka.
- d. kedalam dan keluasan dalam mengenalkan diri dengan suatu keterkaitan dengan hubungan atau keintiman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang fokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih banyak menggunakan data berupa angka, metode kualitatif menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Peranan peneliti dalam pengamatan penelitian ini adalah dengan partisipasi sebagai pengamat (pemeran serta sebagai pengamat). Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia. Oleh karena itu, dalam hal ini pengamat membatasi aktivitas pengamatannya (Lexy J Moleong,2007:186).



2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J Moleong, 2007:186).

Subjek penelitian ini adalah satu orang yaitu XX. Pemilihan informan penelitian berdasarkan terpenuhinya persyaratan untuk menjadi informan, yaitu : berjenis kelamin laki-laki, memiliki orientasi seksualnya (homoseksual) telah mengungkapkan diri terkait orientasi seksualnya kepada orangtua dan bersedia menjadi informan penelitian.

PEMBAHASAN

Tahapan XX dalam melalui proses dari teori penetrasi sosial :

1. Orientasi

Awalnya XX tidak mengetahui bahwa dia memiliki orientasi seksual sebagai homoseksual, akan tetapi setelah ia merasakan pada dirinya, ternyata betul dia lebih tertarik pada sejenisnya dibandingkan dengan lawan jenis. Perasaan ini sudah ia rasakan semenjak ia beranjak usia pubertas. Dan ia memilih untuk menyembunyikan hal ini dari keluarganya terlebih orang tuanya yang berlatar belakang agamis.

2. Pertukaran Penjajahan Afektif

XX karena merasa sudah lelah untuk memendam seorang diri. Akhirnya ia mulai melakukan pergerakan dengan menjajahi aplikasi kencan, ia sudah memiliki rencana untuk mengungkapkan ke keluarga, tapi masih takut keputusannya tidak diterima oleh keluarga.

3. Pertukaran Afektif

Setelah merasa nyaman dengan kondisinya sekarang sebagai seorang gay, XX mulai ingin mencari pasangannya. Ia melakukan interaksi secara daring dan luring seperti kencan pada pasangan umumnya. Dan XX mulai menceritakan jati dirinya kepada teman-teman kerja, sahabat, dan membuat status tipis-tipis terkait orientasi seksualnya.

4. Pertukaran Stabil

Pada akhirnya XX mengungkapkan jati dirinya kepada keluarganya. Yang mana saat itu ia sudah memiliki ketertarikan untuk menjadi pasangan dengan gay. Tentu sesuai apa yang di bayangkan oleh XX. XX tidak diperbolehkan oleh orangtuanya untuk tinggal di rumah. XX pergi dari



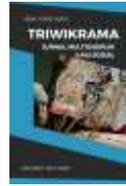
rumah dan memilih tinggal di kos dan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa pada tahap orientasi seorang gay masih bertanya-tanya tentang apa yang terjadi pada dirinya, mereka merasakan ada perbedaan anatara dirinya dengan teman-temannya yang lain, ketika ia mengetahui adanya perbedaan orientasi seksualnya pada dirinya, seorang gay akan memilih untuk diam dan tidak menceritakan kepada orang lain. Seperti XX yang mulai merasakan adanya perbedaan dirinya ketika ia melihat seorang laki-laki, yang mana ia juga memiliki tekanan dari keluarganya, dimana ayahnya yang juga keras dan berlatar belakang agamis menjadikan ia terkekang dan tidak bisa terbuka pada keluarganya.

Pada tahap pertukaran penjajahan afektif ini seorang gay, akan mulai melakukan interaksi kepada sejenisnya, yang awalnya hanya untuk diri sendiri, sekarang ia mulai mencari-cari. Dan tentu ia sudah memiliki rencana menceritakan jati dirinya, namun masih terbayang-bayang akan resiko yang di dapat nantinya. Seperti pada XX yang mana ia sudah mencari tahu mulai dari jejaring internet terlebih dahulu. Aplikasi kencan yang menyediakan untuk para gay. Dan ia menemukan beberapa aplikasi khusus gay yaitu *Blued*. Yang mana pada aplikasi ini ia tidak perlu bersusah payah memperkenalkan diri sebagai seorang gay. Karena aplikasi ini adalah aplikasi kencan khusus gay. Disini ia menemukan pasangannya.

Pertukaran afektif seorang gay sudah menikmati apa yang ia pilih. Ia menjadi lebih santai dan tanpa beban. sesuai dengan teori proses penetrasi sosial oleh West dan Turner (2004, p. 180) yang menyebutkan bahwa dalam pertukaran penjajakan afektif, apa yang sebelumnya merupakan wilayah pribadi, sekarang menjadi wilayah publik, dimana seseorang mulai menggunakan pilihan kata-kata atau ungkapan yang bersifat lebih personal. Seperti yang dirasakan XX, ia mulai berani untuk membuka jati dirinya kepada teman-teman kerja, sahabat, dan sosial medianya meskipun masih belum telalu jelas.

Di tahap pertukaran stabil, seorang gay dengan mantap melakukan komunikasi personal yang akan menghasilkan komunikasi yang efisien yaitu dapat di tafsirkan secara jelas dan tanpa keraguan. Seperti XX yang menceritakan jati dirinya ke keluarganya. Seperti apa yang di bayangkan oleh XX ia tidak bisa di terima oleh keluarganya, jika ia tidak bisa merubah orientasi seksualnya maka ia tidak bisa tinggal di rumah, XX memilih untuk keluar dari rumah dan memutuskan untuk hidup sendiri di kos sembari bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



KESIMPULAN

Seorang gay memiliki tahapan dalam proses pengakuan dirinya sebagai gay yaitu orientasi, pertukaran penjajakan afektif, pertukaran afektif, pertukaran stabil. Pada tahap orientasi seorang gay masih pada kondisi menutup diri dan memilih untuk dipendam sendiri hingga sampai pada tahap pertukaran stabil. Yang mana seorang gay tersebut akhirnya mengakui dan secara terang-terangan mengakui bahwa dirinya seorang gay. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa self disclosure dapat dilakukan melalui empat tahapan penetrasi sosial, dimana ketika seseorang telah mencapai tahap terakhir maka informasi bisa diungkapkan dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, N. K., Susanti, H., & Susanti, I. Y. 2019. Persepsi Gay Terhadap Penyebab Homoseksual. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 1-6
- Gonsiorek, J. C. (2013). Introducing Psychology of Sexual Orientation and Gender Diversity. *Psychology of Sexual Orientation and Gender Diversity*, 1(1), 1–2
- Mastuti, R. E., Winarno, R. D., & Hastuti, L. W. (2012). Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay. *Kajian Ilmiah Psikologi*, 1(2), 194–197.
- Amin, A. (2015). Gay di Indonesia semakin terbuka menunjukkan keberadaan mereka. <https://www.merdeka.com/peristiwa/gay-di-indonesia-semakin-terbuka-menunjukkan-keberadaan-mereka.html>
- Altman and Taylor. (1973). *Social Penetration : The Development of Interpersonal Relationship*. Rinehart&Winston
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 2, Number 7 2023 pp 31-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:

